

**PERILAKU KONSUMSI PENDUDUK USIA MUDA
DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Chori Faidah
125020501111005**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PERILAKU KONSUMSI PENDUDUK USIA MUDA DITINJAU DARI
PERSPEKTIF ISLAM
(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Chori Faidah
NIM : 125020501111005
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 November 2016

Malang, 8 November 2016

Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE., MA.
NIP. 195508151984031002

Perilaku Konsumsi Penduduk Usia Muda Ditinjau dari Perspektif Islam (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malik Maulana Ibrahim Malang)

Chori Faidah

Prof. Dr. Khusnul Ashar, SE.,MA.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: choofai93@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia pada umumnya didominasi oleh golongan usia muda yakni antara usia 18-22 tahun. Mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir dengan kecenderungan berkonsumsi tinggi dan pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Penduduk Indonesia mayoritas muslim dengan penduduknya didominasi usia muda diharapkan dalam berperilaku konsumsi sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengeluaran konsumsi makanan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdasarkan jenis kelamin dan jenis lembaga pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan analisis deskriptif data statistik dan crosstabs (tabel silang). Dari hasil analisis dapat diketahui implementasi konsumsi makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, prinsip syariah : mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan kurang memperhatikan kehalalan, prinsip prioritas : mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan tidak membuat skala prioritas, prinsip kuantitas : mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan kurangnya minat menabung. Berdasarkan jenis lembaga pendidikan, prinsip syariah : mahasiswa FEB UB dan mahasiswa FE UIN MALIKI kurang memperhatikan kehalalan, prinsip prioritas : mahasiswa FEB UB dan mahasiswa FE UIN MALIKI kurang memperhatikan prinsip prioritas, prinsip kuantitas: mahasiswa FEB UB dan FE UIN MALIKI sama-sama kurang memiliki minat menabung.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi Makanan, Perilaku Konsumsi, Mahasiswa, Prinsip Syariah, Prinsip Prioritas, Prinsip Kuantitas.

A. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pada umumnya didominasi oleh golongan usia muda yakni antara usia 18-22 tahun, khususnya kaum Mahasiswa yang menjadi target sasaran untuk strategi pemasaran

oleh kekuatan pasar yang menjadikan perilaku penduduk usia muda untuk berperilaku konsumtif. Penduduk muda disini dalam penelitian ini menyoroti pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir dengan kecenderungan berkonsumsi tinggi dan pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja. Disamping itu, gaya hidup mahasiswa biasanya meniru teman sebaya, tidak realistis, dan cenderung pada sifat boros untuk menggunakan uang sakunya. Serta pada saat ini para kaum remaja khususnya mahasiswa mudah terpengaruh oleh promosi-promosi produk dan jasa yang dipaparkan di sejumlah media masa ataupun secara langsung dipromosikan dipasar. Sehingga pasar semakin banyak mengeluarkan produk-produk yang ditargetkan untuk kaum remaja, hal itu pula yang menunjukkan bahwa semakin banyaknya kaum remaja yang memiliki perilaku konsumtif dan apabila secara terus menerus berlangsung akan membentuk gaya hidup yang konsumtif.

Melihat permasalahan diatas, mengingat Indonesia merupakan negara dengan sebagian mayoritas penduduknya beragama muslim seharusnya dalam berkegiatan konsumsi sesuai dengan hukum syariat Islam. Prinsip ekonomi dalam Islam yang disyariatkan adalah agar tidak hidup bermewah-mewahan, tidak berlebih-lebihan dan tidak berusaha bekerja pada suatu hal yang dilarang agama. Islam dalam ajarannya mengatur segenap perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Mengingat Mahasiswa merupakan kaum muda yang rentan akan pengaruh-pengaruh dari luar dan banyak iklan-iklan yang dengan mudah menarik simpati Mahasiswa untuk mencoba produk tersebut.

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkat masalah ini sebagai topik didalam penulisan skripsi. Untuk itu peneliti ingin menggambarkan bagaimana pola konsumsi mahasiswa yang menempuh kuliah pada background PTN umum dan PTN berbasis Islam yang berjudul **“PERILAKU KONSUMSI PENDUDUK USIA MUDA DITINJAU DARI PERSPEKTIF ISLAM (Studi kasus Mahasiswa Prodi Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)”**. Sehingga Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

- A. Bagaimana pola pengeluaran konsumsi makanan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim berdasarkan jenis kelamin?
- B. Bagaimana pola pengeluaran konsumsi makanan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim berdasarkan Jenis Lembaga Pendidikan?

B. KAJIAN PUSTAKA

Teori Konsumsi Dalam Ekonomi Islam

Menurut Mannan (1997) dalam Suprayitno (2005), konsumsi adalah permintaan sedangkan produksi merupakan penyedia/penawaran. Perbedaan mendasar konsumsi menurut ekonomi islam dengan ekonomi konvensional adalah tujuan pencapaian dari konsumsi itu sendiri, cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah islam. Jadi konsep konsumsi dalam pengertian umum bermakna memakai barang-barang hasil produksi. Menurut istilah ekonomi, konsumsi berarti kegiatan menggunakan, memakai, atau mengasalkan barang dengan maksud memenuhi kebutuhan.

Konsumsi didalam islam haruslah memperhatikan beberapa hal, diantaranya yaitu : (Pujiyono, 2006:201)

1. Jenis barang yang dikonsumsi adalah barang yang baik dan halal (*halalan thayyiban*), yaitu :
 - a. Zat, artinya secara materi barang tersebut telah disebutkan dalam hukum syariah.
 - 1) Halal, dimana asal hukum makanan adalah boleh kecuali yang dilarang seperti dalam surat Al-Baqarah :168-169 dan surat An-Nahl:66-69).
“*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah*

syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”(QS. Al-Baqarah :168)

“Sesungguhnya syaitan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui” (QS. Al-Baqarah :169)

- 2) Haram, dimana hanya beberapa jenis makanan yang dilarang seperti babi, darah (Al-Baqarah : 173, Al-Maidah:3)

“Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi, dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”. (QS. Al-Baqarah:173)

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib anak panah, (mengundi nasi dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang”. (QS. Al-Maidah : 3)

- b. Proses, artinya dalam prosesnya telah memenuhi kaidah syariah, misalnya :
- 1) Sebelum makan basmalah, selesai hamdalah, menggunakan tangan kanan, bersih
 - 2) Cara mendapatkannya tidak dilarang, misal : riba (Ali-Imron : 130), merampas (An-Nisa' : 6), judi (Al-Maidah : 91), menipu mengurangi timbangan, tidak menyebut Allah ketika disembelih, proses tercekik, dipukul, jatuh, ditanduk kecuali yang sempat disembelih sebelumnya mati (Al-Maidah:3)
2. Kemanfaatan/kegunaan barang yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
3. Kuantitas barang yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir/bakhil, tapi pertengahan (Al-Furqon: 67), serta ketika memiliki kekayaan berlebih harus mau berbagi melalui zakat, infak, sedekah maupun wakaf dan ketika kekurangan harus sabar dan merasa cukup dengan apa yang dimilikinya.
4. Tidak kikir, tidak mubazir dan boros, Islam mengajarkan umatnya untuk tidak kikir, mubazir dan boros dalam menggunakan harta. Menurut Mahmut Syaltut bahkan pemerintah punya hak untuk menegakkan maslahat ini agar supaya bahaya kikir, mubazir, dan boros tidak terjadi dikalangan umat. Sejatinya Islam melarang mubazir dan boros. Mubazir diartikan sebagai tidak memahami tempat-tempat atau kondisi kebutuhan, artinya seorang yang tidak bisa membedakan bahwa barang yang dimaksud benar-benar dibutuhkan atau tidak. Sedangkan boros menurut Yusuf Qardhawi adalah melampaui batas dalam membelanjakan pada barang halal (Fatahillah, 2013:166).

Perilaku Konsumsi Dalam Pandangan Islam

Perilaku konsumen muslim merupakan seorang muslim dalam mengkonsumsi dan untuk memenuhi kebutuhannya perilakunya tidak hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan materinya semata melainkan juga memenuhi kebutuhan spritualnya. Dengan pendapatan yang didapat oleh

konsumen muslim mereka sadar bahwa pendapatan itu tidak hanya dihabiskan untuk keperluan dirinya sendiri tetapi dipergunakan untuk mencari ridha Allah SWT (*Fi Sabilillah*).

Prinsip-prinsip dasar perilaku konsumsi Islami agar umat muslim dalam kegiatan konsumsi sesuai dengan nilai-nilai Islam maka ada beberapa prinsip dasar perilaku konsumen Islami yaitu prinsip syariah, prinsip prioritas, prinsip kuantitas, prinsip sosial, dan kaidah lingkungan. Berikut penjelasan dari 5 prinsip dasar perilaku konsumsi islami menurut Al-Haritsi (dalam Pujiyono, 2006: 199) sebagai berikut :

1. Prinsip syariah, yaitu menyangkut dasar syariat yang harus terpenuhi dalam melakukan konsumsi dimana terdiri dari :
 - 1) Prinsip akidah, yaitu konsumsi sebagai sarana ketaatan/beribadah sebagai perwujudan keyakinan manusia sebagai makhluk yang mendapatkan amanah menjadi khalifah di bumi yang kelak dimintai pertanggung jawaban di akhirat kelak.
 - 2) Prinsip ilmu, yaitu ketika hendak mengkonsumsi harus tahu ilmu tentang barang yang akan dikonsumsi dan hukum-hukum yang berkaitan dengan barang itu apakah sesuatu yang halal atau haram dilihat dari zat, proses, maupun tujuannya.
 - 3) Prinsip amaliyah, sebagai konsekuensi dari akidah dan ilmu. Apabila seseorang sudah berakidah dan berilmu, maka ia akan mengkonsumsi hanya yang halal serta menjauhi yang haram atau syubhat.
2. Prinsip prioritas, lebih memperhatikan urutan kepentingan atau prioritas yang harus diprioritaskan agar tidak terjadi *kemudharatan*, yaitu :
 - 1) Primer, yaitu konsumsi dasar yang harus terpenuhi agar manusia dapat hidup dan menegakkan kemasalahatan dirinya di dunia dan agama sebagai contoh kebutuhan makanan pokok, namun bagi mahasiswa seperti kebutuhan membayar kuliah, tempat kos, buku penunjang perkuliahan, alat-alat tulis, tas, sepatu.
 - 2) Sekunder, yaitu konsumsi untuk menambah/meningkatkan tingkat kualitas hidup yang lebih baik, jika terpenuhi maka manusia akan mengalami kesusahan
 - 3) Tersier, untuk memenuhi konsumsi manusia yang jauh lebih membutuhkan.
3. Prinsip kuantitas, yaitu sesuai dengan batas-batas kuantitas yang telah dijelaskan dalam syariat islam, diantaranya :
 - 1) Sederhana, yaitu mengkonsumsi yang sifatnya tengah-tengah antara menghamburkan harta dengan pelit, tidak bermewah-mewahan, tidak mubadzir, hemat
 - 2) Sesuai antara pemasukan dan pengeluaran, yaitu dalam mengkonsumsi harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya.
 - 3) Menabung dan investasi, artinya tidak semua kekayaan digunakan untuk konsumsi tapi juga disimpan untuk kepentingan pengembangan kekayaan itu sendiri.
4. Prinsip sosial, yaitu memperhatikan lingkungan sosial sekitar sehingga tercipta keharmonisan hidup dalam bermasyarakat, diantaranya :
 - 1) Keteladanan, yaitu memberikan contoh yang baik dalam mengkonsumsi.
 - 2) Tidak membahayakan orang lain, yaitu dalam mengkonsumsi justru tidak merugikan dan memberikan mudharat bagi orang lain seperti merokok.
5. Kaidah lingkungan, yaitu dalam mengkonsumsi harus sesuai dengan kondisi potensi daya dukung sumber daya alam dan keberlanjutannya atau tidak merusak lingkungan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa FEB UB dan mahasiswa FE UIN MALIKI dengan sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner, studi pustaka. Teknik analisis data menggunakan deskriptif data statistik dan crosstab silang. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Pada analisis *crosstabs* peneliti akan menyilangkan data antara jenis kelamin, jenis lembaga pendidikan dan pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 responden terdiri dari 50 mahasiswa yang masih aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah responden mahasiswa laki-laki dan jumlah mahasiswa perempuan sama tidak ada beda dalam jumlahnya baik dari mahasiswa FEB UB maupun mahasiswa FE UIN Malang. Sebab dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling kuota dimana teknik sampel kuota ini digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi. Apabila kuota terpenuhi maka pengumpulan data dihentikan.

Deskripsi Sumber Keuangan dan Pendapatan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin

Mayoritas sumber keuangan mahasiswa FEB UB berasal dari orang tua sejumlah 21 mahasiswa perempuan lebih banyak daripada mahasiswa laki-laki sebanyak 19 orang. Kemudian sisanya sebanyak 1 mahasiswa laki-laki sumber keuangannya berasal dari orang tua dan beasiswa, 4 mahasiswa perempuan dan 2 mahasiswa laki-laki yang sumber keuangannya berasal dari beasiswa dan bantuan lain, 1 mahasiswa laki-laki yang sumber keuangannya berasal dari beasiswa dan bekerja, dan yang terakhir 2 mahasiswa laki-laki yang sumber keuangannya berasal dari bekerja saja. Adapun mahasiswa yang bekerja tidak bekerja selama 8 jam full namun mereka bekerja bersifat part time disela-sela jam pulang kuliah.

Sumber keuangan mahasiswa FE UIN MALIKI tertinggi yang berasal dari orang tua sebanyak 20 orang mahasiswa berjenis kelamin perempuan sedangkan laki-laki berjumlah 18 orang. Untuk sumber keuangan yang berasal dari orang tua dan beasiswa hanya 2 orang mahasiswa berjenis perempuan. Sedangkan sumber keuangan yang berasal dari orang tua dan bekerja tertinggi pada mahasiswa berjenis kelamin laki-laki sejumlah 2 orang sedangkan perempuan sejumlah 1 orang. Kemudian sumber keuangan yang berasal dari beasiswa atau bantuan lain sejumlah 4 orang berjenis kelamin laki-laki dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Dan yang terakhir sumber keuangan yang berasal dari bekerja saja hanya 1 orang berjenis kelamin laki-laki.

Pendapatan pada mahasiswa FEB UB dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu kategori pendapatan rendah, menengah, sedang dan tinggi. Dari 50 responden mahasiswa FEB UB diperoleh data bahwa ada sebanyak 9 mahasiswa terdiri dari 5 mahasiswa laki-laki dan 4 mahasiswa perempuan memiliki kategori pendapatan rendah, sebanyak 6 mahasiswa terdiri dari 4 mahasiswa laki-laki dan 2 mahasiswa perempuan memiliki kategori pendapatan menengah, sebanyak 15 mahasiswa terdiri dari 9 mahasiswa laki-laki dan 6 mahasiswa perempuan memiliki kategori pendapatan sedang dan yang terakhir sebanyak 20 mahasiswa terdiri dari 7 mahasiswa laki-laki dan 13 mahasiswa perempuan memiliki kategori pendapatan tinggi.

Dari 50 orang responden mahasiswa FE UIN Maliki memiliki pendapatan rata-rata masuk dalam kategori rendah pada mahasiswi perempuan sebanyak 14 orang dan mahasiswa laki-laki sebanyak 11 orang. Sedangkan pada kategori pendapatan menengah mahasiswi perempuan lebih banyak yaitu 6 orang daripada mahasiswa laki-laki sebanyak 5. Pada kategori pendapatan sedang mahasiswa laki-laki lebih banyak yaitu 5 orang daripada mahasiswi perempuan sebanyak 4 orang saja. Dan yang terakhir pada kategori pendapatan tinggi mahasiswa laki lebih banyak daripada perempuan yaitu 4 orang mahasiswa laki dan 1 orang mahasiswi perempuan

Pola Pengeluaran Konsumsi Makanan Mahasiswa Per Bulan Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini, akan disajikan data jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan selama satu bulan berdasarkan jenis kelamin dalam rupiah.

Tabel 4.1 : Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin per bulan (dalam Rupiah)

Pengeluaran Konsumsi	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
Makanan		
Konsumsi Tertinggi	1.250.000	1.200.000
Konsumsi Terendah	50.000	90.000
Mean	510.220	488.000
Median	500.000	455.000
Modus	500.000	500.000
Std Deviasi	222.437	234.565

Sumber : data diolah dari kuisioner menggunakan SPSS 16, 2016

Rata-rata pengeluaran konsumsi makanan ini diambil dari gabungan total keseluruhan konsumsi makanan mahasiswa berjenis kelamin laki-laki baik dari FEB UB maupun FE UIN MALIKI serta gabungan total keseluruhan konsumsi makanan mahasiswa berjenis kelamin perempuan baik dari FEB UB maupun FE UIN MALIKI. Pada kolom konsumsi tertinggi mahasiswa laki-laki lebih tinggi konsumsinya daripada mahasiswa perempuan. Sedangkan untuk konsumsi terendah antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, mahasiswa laki-laki lebih rendah konsumsi makanan daripada mahasiswa perempuan.

Pola Pengeluaran Konsumsi Makanan Mahasiswa Berdasarkan Jenis Lembaga Pendidikan (dalam Rupiah)

Pada bagian ini, akan disajikan data jumlah pengeluaran rata-rata untuk konsumsi makanan selama satu bulan berdasarkan jenis lembaga pendidikan.

Tabel 4.2 : Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa FEB UB dan FE UIN MALIKI per bulan (dalam Rupiah)

Pengeluaran Konsumsi	Jenis Lembaga Pendidikan	
	Mahasiswa FEB UB	Mahasiswa FE UIN Maliki
Makanan		
Konsumsi Tertinggi	1.250.000	900.000
Konsumsi Terendah	50.000	91.000
Mean	571.520	426.700
Median	500.000	400.000
Modus	500.000	300.000
Std Deviasi	250.516	176.896

Sumber : data diolah dari kuisioner menggunakan SPSS16, 2016

Pada tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa berdasarkan jenis lembaga pendidikan yaitu mahasiswa FEB UB dan mahasiswa FE UIN Maliki. Pada kolom konsumsi tertinggi mahasiswa dari FEB UB lebih tinggi daripada mahasiswa FE UIN MALIKI. sedangkan untuk konsumsi terendah mahasiswa FEB UB lebih rendah daripada mahasiswa FE UIN MALIKI.

Implementasi Prinsip-Prinsip Perilaku Konsumsi Islam Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini, akan disajikan implementasi prinsip-prinsip perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3 : Implementasi Prinsip Syariah Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan
1. Informan kurang memperhatikan kebersihan tempat penjual dan makanan apabila membeli makanan siap saji 2. Informan lebih sering membungkus makanan tersebut daripada makan ditempat. 3. Informan cenderung lebih memperhatikan harga serta porsi dan kurang memperhatikan rasa dari makanan tersebut 4. Informan dalam membeli makanan kemasan kurang memperhatikan label halal namun lebih melihat tanggal kadaluarsa.	1. Informan memperhatikan kebersihan apabila membeli makanan siap saji meskipun harganya sedikit mahal mereka akan tetap membeli dengan memperhatikan kebersihan dari tempat penjual makanan dan proses pembuatan makanan baru memperhatikan rasa dan harga 2. Informan lebih meyakini bahwa barang/produk makanan yang banyak digunakan oleh masyarakat sudah pasti halal meskipun kurang memperhatikan label halal. 3. Sebagian informan kurang memperhatikan label halal, komposisi makanan sebelum membeli makanan kemasan atau makanan ringan. Pertama kali yang diperhatikan informan yaitu tanggal kadaluarsa, brand/merk kemudian harga. 4. Sebagian informan memperhatikan label halal bagi produk-produk makanan brand luar Indonesia atau brand baru

Sumber : Data diolah dari kuisioner, 2016

Tabel 4.4 : Implementasi Prinsip Prioritas Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan
1. Sebagian informan tidak membuat skala prioritas untuk pengeluaran konsumsi setiap bulannya. 2. Informan jarang sekali mengalokasikan uang sakunya untuk makanan ringan, mereka lebih mengeluarkan uang jajan bukan untuk makanan ringan melainkan untuk biaya game, olahraga, atau merokok bagi yang merokok. 3. Bagi informan yang sudah bekerja mereka membuat skala prioritas untuk mengatur keuangannya.	1. Sebagian informan tidak membuat skala prioritas untuk pengeluaran konsumsi tiap bulan. 2. Sebagian informan mengalokasikan uang sakunya tidak hanya untuk membeli makanan pokok saja melainkan mereka menambahkan untuk pengeluaran makanan ringan. 3. Sebagian informan ada yang membuat skala prioritas untuk mengalokasikan uang sakunya yang diurutkan dari biaya makan, kos, kuliah kemudian jika ada sisa mereka baru menabung.

Sumber : Data diolah dari kuisioner, 2016

Tabel 4.5 : Implementasi Prinsip Kuantitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki	Perempuan
1. Informan dalam pengeluaran makanan ringan jarang sekali dilakukan. Apabila makanan pokok sudah terpenuhi maka tidak akan menambah lagi untuk makanan ringan. 2. Informan sering kali melakukan hutang untuk menutupi kebutuhan sehari-harinya apabila uang saku mereka tidak mencukupi. Dan sangat jarang mereka meminta uang saku tambahan kepada orang tua apabila uang sakunya berkurang. 3. Informan tidak pernah menyisihkan uang saku mereka untuk menabung melainkan habis untuk konsumsi.	1. Informan perempuan tidak hanya menggunakan uang sakunya untuk pengeluaran makanan pokok saja melainkan makanan ringan merupakan salah satu pengeluaran terbesar setara dengan makanan pokok sehari-hari, 2. Informan untuk meminimalisir besarnya pengeluaran makanan, sering kali mereka membawa bahan-bahan makanan dari rumah ketika pulang kampung untuk menghemat pengeluaran makanan. 3. Informan dalam memenuhi kebutuhan setiap harinya mereka terkadang berhutang apabila uang sakunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Namun lebih sering meminta tambahan uang saku kepada orang tua apabila uang saku yang diberikan kurang. 4. Informan dapat menyisihkan uang saku mereka untuk menabung apabila ada sisa dari uang saku yang sudah terpotong oleh pengeluaran dan jumlah tabungan tidak menentu berdasarkan sisa uang saku.

Sumber : Data diolah dari kuisioner, 2016

Implementasi Prinsip-Prinsip Perilaku Konsumsi Islam Berdasarkan Jenis Lembaga Pendidikan

Pada bagian ini, akan disajikan implementasi prinsip-prinsip perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan jenis lembaga pendidikan.

Tabel 4.6 : Implementasi Prinsip Syariah Berdasarkan Jenis Lembaga Pendidikan

FEB UB	FE UIN MALIKI
1. Sebagian informan dalam membeli makanan kemasan kurang memperhatikan label halal namun lebih melihat tanggal kadaluarsa, komposisi 2. Sebagian informan memperhatikan kebersihan dan ada yang kurang memperhatikan kebersihan 3. Informan mempertimbangkan harga barulah rasa	1. Sebagian informan dalam membeli makanan kemasan kurang memperhatikan label halal namun ada informan memperhatikan bagi produk-produk brand luar Indonesia atau brand baru. 2. Sebagian informan memperhatikan kebersihan dan ada yang kurang memperhatikan kebersihan makanan. Lebih sering membungkus makanan tersebut daripada makan ditempat 3. Informan meyakini bahwa barang/produk makanan yang beredar di masyarakat sudah jelas kehalalannya meskipun kurang memperhatikan label halal.

Sumber : Data diolah dari kuisioner, 2016

Tabel 4.7 : Implementasi Prinsip Prioritas Berdasarkan Jenis Lembaga Pendidikan

FEB UB	FE UIN MALIKI
1. Sebagian informan tidak membuat skala prioritas 2. Sebagian informan mengalokasikan uang sakunya tidak hanya untuk membeli makanan pokok saja melainkan menambah pengeluaran untuk makanan ringan. 3. Sebagian informan ada yang membuat skala prioritas dimulai dengan biaya makan, kos, kuliah kemudian jika ada sisa baru menabung.	1. Sebagian informan tidak membuat skala prioritas untuk pengeluaran konsumsi setiap bulan 2. Sebagian informan mengalokasikan uang sakunya untuk makanan ringan dan yang tidak mengalokasikan untuk makanan ringan dialihkan untuk biaya game, olahraga, atau merokok bagi perokok 3. Informan yang sudah bekerja membuat skala prioritas untuk mengatur keuangannya

Sumber : Data diolah dari kuisioner, 2016

Tabel 4.8 : Implementasi Prinsip Kuantitas Berdasarkan Jenis Lembaga Pendidikan

FEB UB	FE UIN MALIKI
1. Informan pengeluaran terbesar setara dengan makanan pokok yaitu untuk makanan ringan/jajan. 2. Informan ada yang jarang mengeluarkan pengeluaran untuk makanan ringan jika makanan pokok terpenuhi. 3. Informan dalam menutupi kebutuhan sering melakukan hutang dan sebagian ada yang meminta uang saku tambahan kepada orang tua 4. Informan tidak pernah menyisihkan uang saku untuk menabung	1. Sebagian informan jarang sekali mengeluarkan pengeluaran untuk makanan ringan/jajan 2. Informan sering kali membawa bahan-bahan makanan dari rumah ketika pulang kampung untuk meminimalisir pengeluaran 3. Informan sering kali melakukan hutang dan jarang sekali meminta tambahan uang saku kepada orang tua. 4. Informan meyisihkan uang saku untuk menabung apabila ada sisa dan jumlahnya tidak menentu setiap bulannya.

Sumber : Data diolah dari kuisioner, 2016

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Implementasi pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin :

- 1) Prinsip syariah : antara mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan kurang memperhatikan kehalalan dalam berkonsumsi. Namun terdapat perbedaan, mahasiswa perempuan lebih memperhatikan kebersihan makanan daripada mahasiswa laki-laki,
- 2) Prinsip prioritas : antara mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan tidak membuat skala prioritas. Namun terdapat perbedaan, mahasiswa laki-laki lebih memperhatikan prinsip prioritas daripada mahasiswa perempuan.
- 3) Prinsip kuantitas : antara mahasiswa perempuan dan laki-laki memiliki kesamaan kurangnya minat menabung. Namun terdapat perbedaan, mahasiswa laki-laki sering berhutang daripada mahasiswa perempuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Implementasi pengeluaran konsumsi makanan mahasiswa berdasarkan jenis lembaga pendidikan :
 - 1) Prinsip syariah : antara mahasiswa FEB UB dengan mahasiswa FE UIN MALIKI tidak ada perbedaan yaitu kurang memperhatikan kehalalan dan sama-sama memperhatikan kebersihan dalam membeli makanan
 - 2) Prinsip prioritas : antara mahasiswa FEB UB dan mahasiswa FE UIN MALIKI tidak ada perbedaan yaitu kurang memperhatikan prinsip prioritas dan sama-sama tidak membuat skala prioritas untuk mengatur keuangannya.
 - 3) Prinsip kuantitas : antara mahasiswa FEB UB dan FE UIN MALIKI tidak ada perbedaan yaitu kurang memiliki minat menabung dan sama-sama terkadang berhutang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi Mahasiswa
 1. Dalam menggunakan uang sakunya (pendapatan), mahasiswa lebih cenderung mengalokasikan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi makanan. Diharapkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim hendaknya menerapkan prinsip-prinsip perilaku konsumsi Islam yaitu lebih jeli, cermat dan bisa memilah-milah lagi dalam mengatur penggunaan uang saku serta memprioritaskan yang kebutuhan yang paling pokok.
 2. Serta lebih memperhatikan kehalalan dan kebersihan dari konsumsi makanan itu sendiri dan tidak berlebih-lebihan yaitu dengan membeli makanan kemasan belabel halal LPPOM-MUI. Sebab konsep makanan halal sendiri tidak mengandung unsur babi atau hewan yang diharamkan oleh Islam yaitu makanan yang dimakan haruslah bebas dari zat yang membahayakan tubuh, makanan harus bersih.
- 2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik sama seperti ini, diharapkan dapat memperluas dengan mengembangkan penelitian pada tingkat populasi yang lebih beragam dan dengan variabel yang lebih rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, FI. 2008. *Analisis Komparatif Pemikiran Muhammad Abdul Mannan dan Mozer Kahf Dalam Konsep Konsumsi Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta : Program Studi Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah.
- Astuti, ED. 2013. *Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda*. *E-jurnal Psikologi*. Vol. 1, No. 2, 2013 : Hal 148-156
- Alkautsar, z. & Hapsar, M Indri. 2014. *Implementasi Pemahaman Konsumsi Islam Pada Perilaku Konsumsi Konsumen Muslim*. *JESTT*. Vol. 1. No. 10, Oktober 2014 : 736-754.
- Bungin, MB. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Bungin, MB. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Fatahillah, IA. 2013. *Implementasi Konsep Etika Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. Hukum Islam*. Vol. XIII, No. 1, Nopember 2013 : 154-169.

- Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc.
- Halim, Abdul. 2014. *Analisis Komparatif Terhadap Konsep Konsumsi Dalam Pandangan Islam*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Prgram Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam UIN Sunan Ampel.
- Hartati, FS. 2001. *Upaya Meminimalkan Perilaku Konsumtif Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Kanserina, Dias. 2015. *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan UNDIKSHA 2015*. Vol. 5, No. 1.
- Karoma, AR. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Indekos Di Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar :Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
- Kotler, P. & Keller, KL. 2009. *Manajemen Pemasaran* (Edisi 13, Jilid 1). (Penerjemah : Bob Sabran, MM). Dalam Adi Maulana & Wibi Hardani (Eds). Jakarta : Erlangga.
- Magfiroh. 2015. *Pengaruh Faktor Personal, Faktor Sosial, Faktor Informasi Dan Sikap Terhadap Niat (Intensi) Membeli Makanan Berlabel Halal Lppom-Mui Pada Mahasiswa Non Muslim Di Uny*. Sripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyani, Sri. 2015. *Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan.Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Dalam Risman F. Sikumbank (Ed). Bogor : Ghalia Indonesia
- Ni'mah, Aulatun. 2014. *Larangan Berlebih-Lebihan Dalam Perspektif Hadits*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Pujiyono, Arif. 2006. *Teori Konsumsi Islami*. *Dinamika Pembangunan*. Vol. 3, No. 2, Desember 2006 : 196-207.
- Pusat Penelitian Ekonomi. 2009. *Peluang Usaha Produk Halal di Pasar Global Perilaku Konsumen Muslim Dalam Konsumsi Makanan Halal*. Endang S Soesilowati (Ed). Jakarta : Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Puslitbang Kehidupan Keagamaan RI. 2013. *Perilaku Komunitas Muslim Perkotaan dalam Mengkonsumsi Produk Halal*. Muchtith A. Karim (Ed). Jakarta : Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Putriani, YH, & Shofawati, Atina. 2015. *POLA PERILAKU KONSUMSI ISLAMI MAHASISWA MUSLIM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS AIRLANGGA DITINJAU DARI TINGKAT RELIGIUSITAS*. *JESIT*. Vol. 2, No.7, Juli 2015.
- Rohman, Abdur. (2012). *Konstruksi Teori Konsumsi Al-Ghazali*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya : Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

- S, Andi B. 2014. *Etika Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Hunafa : Jurnal Studia Islamika. Vol. 11, No.2, Desember 2014 : 347-370.
- Styowati, 2006. *Etnografi Sebagai Metode Pilihan dalam Penelitian Kualitatif di Keperawatan Indonesia*. Jurnal Keperawatan. Vol. 10, No.1, Maret 2006: 3-40.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta PUSTAKA BARU PRESS.
- Suprayitno, Eko. 2005. *Ekonomi Islam : Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Suprayitno, Eko. 2008 *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang : UIN-MALANG PRESS
- Soesilowati ES.dkk., Husodo DS. & Mulyaningsih, Y., Jusmaliani. 2009. *Peluang Usaha Produk Halal di Pasar Global Perilaku Konsumen Muslim Dalam Konsumsi Makanan Halal*. Endang S Soesilowati (ed). Jakarta : Pusat Penelitian Ekonomi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Syaparuddin, 2015. *Formulasi Fungsi Masalah Dalam Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim*. At-Taradh : Jurnal Studi Ekonomi. Vol. 6, No. 1, Juni 2015 : 51-60.
- Tama, RT. 2014. *Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Usman, Husaini. & Akbar, PS. 2009. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Edisi kedua). Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Windisukma, D Kirana. 2015. *Pengaruh Kesadaran Halal Terhadap Sikap dan Implikasinya Terhadap Minat Beli Ulang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro